

## HUBUNGAN PEMAHAMAN 5W+1H DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA TIGA BUKIT KEC. BARUS

Isti Aryani<sup>1</sup>, Mina SyantiLubis, S.Pd.,M.Pd<sup>2</sup>, DarwanSitumorang, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### Abstract

*This study aims to determine whether there is any significant correlation between 5W+1H mastery and news text writing skills at the eighth grade students of Swasta Tiga Bukit Kec.Barus. This study used quantitative methods by applying correlational approach. The population of this study is all the eighth grade students of Swasta Tiga Bukit Kec. Barus, totaling 26 students and they were taken by using total sample technique. Research instruments used tests in multiple choice and performance. Descriptive analysis showed the average of students' mastery of 5W+1H is 8.00 (very good) and the average of students' skills in writing news texts is 84.57 (very good). Furthermore, inferential statistics (r product moment) showed r-calculated is more than r-table ( $0.591 > 0.404$ ) at a 90% confidence level. It means there is any significant correlation between 5W+1H mastery and students' writing skills of news text at the eighth grade students of SMP Swasta Tiga Bukit Kec.Barus*

**Keywords:** *understanding 5W+1H, writing, news text*

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam tulisan. Salah satu bentuk dari kegiatan menulis yaitu menulis berita. Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis dan logis karena adanya unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraph hingga menjadi sebuah berita. Unsur tersebut meliputi apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), bagaimana (*how*). Berita yang baik harus mengandung keenam unsur tersebut beserta fakta-fakta yang ada.

Dalam pembelajaran menulis teks berita siswa diharapkan dapat menyampaikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada semenarik mungkin agar tulisannya dapat di terima pembaca.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran menulis teks berita, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita siswa tersebut tidak memahami unsur-unsur dan struktur berita dikarenakan kurangnya minat siswa dalam memahami 5W+1H yaitu *what, who, when, where, why, dan how*.

Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai harian siswa yang memperoleh nilai rata-rata Bahasa Indonesia nilai 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, jadi nilai yang diperoleh siswa masih belum memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis teks berita siswa masih

mengalami kesulitan. Dari hasil wawancara dan pretest dengan siswa pada saat observasi awal dapat disimpulkan ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa. *Pertama*, siswa sulit menentukan judul (teras berita) pada teks berita. *Kedua*, kurangnya minat siswa dalam menulis teks berita. *Ketiga*, rata-rata siswa kurang mengetahui unsur-unsur dan struktur pada teks berita. *Keempat*, siswa masih kurang mampu mengungkapkan unsur 5W + 1H ke dalam teks berita sehingga informasi berita tidak lengkap dan tidak jelas. Terbukti ketika siswa diminta menulis teks berita mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis.

Mengingat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita siswa melalui pemahaman 5W +1H. Hal ini penulis kemukakan dalam penelitian yang berjudul “Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Baru”.

#### **a. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Berita**

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang harus dikuasai dalam halnya menulis berita, dengan menguasai keterampilan menulis seseorang mampu mengungkapkan hal apa saja yang ada di dalam pemikirannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1180) Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan seseorang untuk memakai bahasa baik menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa, “Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar”. Menurut Siddik (2016:4) “Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang.” Menulis adalah suatu keterampilan

berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca.

Teks merupakan susunan dari kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Priyatni (2014:65) menjelaskan “Teks merupakan ujaran lisan atau tertulis bermakna yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan”. Berita merupakan suatu laporan peristiwa atau kejadian yang terjadi secara faktual dan terperinci yang didalamnya mengandung informasi penting yang menarik perhatian untuk khalayak laporan berita merupakan laporan peristiwa tercepat. Husnul (2010:35) mengatakan, “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak yang disebarluaskan melalui media massa berkala yang dituliskan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas.

Namun pada saat ini banyak berita yang menyampaikan suatu informasi yang tidak sesuai dengan unsur layaknya suatu berita di dalam berita tentu terdapat ciri-ciri yang mendukung didalam teks berita. Menurut Kusumaningrat (2005:47) “Ciri-ciri berita antara lain : 1) Berita harus akurat, 2) berita harus lengkap dan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi, 3) berita harus objektif, 4) berita harus ringkas dan jelas, dan 5) berita harus hangat”. Di dalam unsur-unsur teks harus mengandung unsur berita yang lengkap disebut juga dengan pokok-pokok informasi yang terangkum dalam 6 pertanyaan yaitu 5W+1H. Menurut Chaer (2010:17-18) yang menjelaskan bahwa berita harus mengungkapkan unsur 5W+1H yang mencakup antara lain : 1) what (apa yang terjadi), 2) who (siapa yang terlibat dalam kejadian), 3) why (mengapa kejadian itu terjadi), 4) where (dimana kejadian itu terjadi), 5) when (kapan terjadinya), 6) how (bagaimana kejadiannya). Pada dasarnya, setiap bagian bagian berita

memiliki peran dan kontribusi dalam membangun sebuah berita. Menurut Yunus (2010 : 69) bagian-bagian berita dikenal dengan istilah *lead news* (teras berita), *second lead news* (lanjutan teras berita), *bridge news* (perangkai berita), *body news* (isi berita), *leg news* (kaki berita), dan *add news* (berita tambahan).

Pada menulis berita diperlukan teknik untuk mengembangkan suatu berita. Menurut Sumadiria (2017:117-121) “Teknik penulisan berita terbagi tiga yaitu : 1) pola penulisan piramida terbalik, 2) berita ditulis dengan rumus 5W+1H, 3) pedoman penulisan teras berita”.

#### b. Hakikat Pemahaman 5W+1H

5W+1H merupakan 6 syarat penting dalam penulisan teks berita agar menjadi informasi berita yang sesuai dengan teknik penulisannya. menurut Syamsul (2006:10-11) mengatakan bahwa, “5W+1H adalah 3A-3M, kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut a) What = apa yang terjadi, b) Where = di mana hal itu terjadi, c) When = kapan peristiwa itu terjadi, d) Who = siapa yang terlibat dalam kejadian itu, e) Why = kenapa hal itu terjadi, f) How = bagaimana peristiwa itu terjadi”. Sebuah berita harus memuat fakta yang terkandung unsur-unsur 5W+1H di dalamnya.

Dalam menulis sebuah berita harus memperhatikan teknis 5W+1H dan perlu pemahaman pada teknis penulisan berita menggunakan pola 5W+1H, bahwa dalam menulis berita ada beberapa pola yang harus diperhatikan. Sumadiria (2017:118) berpendapat bahwa, “Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan harus terdapat enam unsur dasar yakni *What* berarti peristiwa apa yang dilaporkan kepada khalayak, *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu, *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari,

jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu bisa sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. Keenam unsur tersebut dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik”. 5W+1H merupakan suatu teknis dalam penulisan berita yang terpenting untuk mendukung berita yang baik dan dapat menyajikan informasi yang jelas, aktual dan menarik yang disampaikan melalui media massa secara tulis maupun lisan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2013:203) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sukardi (2013:14) mengatakan, “Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang tidak ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan Y digunakan metode penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:247) “Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel”.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian. Menurut Sugiono (2016: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/suyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan beberapa pendapat dapat

disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus yang berjumlah 26 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Menurut Noor (2016:156), "Boring Sampling (total sampling) adalah sampel yang mewakili jumlah populasi." Maka jumlah sampel 26 orang siswa dari kelas VIII yang berjumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument pemahaman 5W+1H dan instrument keterampilan menulis teks berita. lalu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam berupa tes. Tes pemahaman 5W+1H menggunakan tes pilihan berganda sesuai indikator yang ditetapkan dengan jumlah soal sebanyak 20 dengan pilihan a, b, c, d, e. Bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Sedangkan tes untuk keterampilan menulis teks berita menggunakan tes unjuk kerja dengan indikator yang sudah ditetapkan dengan pedoman penilaian berupa rubrik.

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti analisis deskriptif adalah analisis secara deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, median, modus, distribusi, histogram dan Analisis korelasi, analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian maka digunakan uji tes korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

### 3. HASIL ANALISIS

Dari hasil pengumpulan data proses penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa jumlah siswa yang menjadi responden dalam

penelitian ini sebanyak 26 orang di kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus dengan pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dan tes unjuk kerja, maka diperoleh nilai dari kedua variabel. Dalam pemahaman 5W+1H (variabel X) diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sedangkan keterampilan menulis teks berita (variabel Y) diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 73. Hasil perhitungan pemahaman 5W+1H  $\sum X = 2.080$  diperoleh dengan nilai rata-rata 80 dan keterampilan menulis teks berita  $\sum Y = 2.199$  diperoleh dengan nilai rata-rata 84,57.

#### 1. Deskripsi Data Pemahaman 5W+1H (Variabel X)

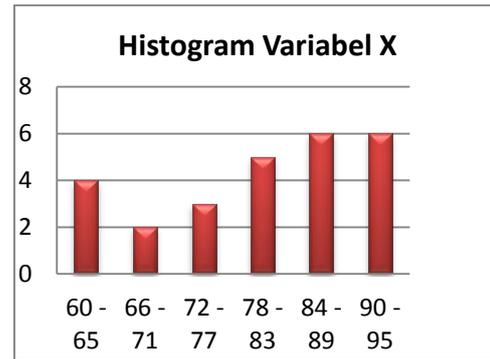
Hasil tes pilihan berganda pemahaman 5W+1H dengan mengajukan 20 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e diperoleh nilai rata-rata untuk pemahaman 5W+1H dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang adalah 80. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Selanjutnya, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 80, nilai tengah (median) 82,3 dan nilai yang sering muncul (modus) 89,5. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh jika dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian maka pemahaman 5W+1H di kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit berada di kategori "Sangat Baik. Kemudian adapun indikator yang sudah ditetapkan dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Pemahaman 5W+1H pada indikator unsur-unsur 5W+1H diperoleh nilai rata-rata 82,21. Hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan skor pemerolehan 171 sedangkan skor maksimal yang diperoleh pada indikator unsur-unsur 5W+1H adalah 208 maka diperoleh nilai rata-rata 82,21, maka pada indikator ini berada dalam kategori

“Sangat Baik” sesuai dengan klasifikasi penilaian. Artinya, siswa sudah mampu memahami unsur-unsur 5W+1H.

- b. Pemahaman 5W+1H pada indikator ciri-ciri teks berita diperoleh nilai rata-rata 82,69. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan skor pemerolehan 129 sedangkan skor maksimal yang diperoleh pada indikator ciri-ciri teks berita adalah 156 maka diperoleh nilai rata-rata 82,69, maka pada indikator ini berada dalam kategori “Sangat Baik” sesuai dengan klasifikasi penilaian. Artinya, siswa sudah mampu memahami ciri-ciri teks berita.
- c. Pemahaman 5W+1H pada indikator cara menuliskan teks berita diperoleh nilai rata-rata 75. Hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan skor pemerolehan 117 sedangkan skor maksimal yang diperoleh pada indikator cara menuliskan teks berita adalah 156 maka diperoleh nilai rata-rata 75, maka pada indikator ini berada dalam kategori “Baik” sesuai dengan klasifikasi penilaian. Artinya, siswa mampu memahami cara menuliskan teks berita.

Dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator ciri-ciri teks berita sebesar 82,69 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator cara menuliskan teks berita yaitu sebesar 75 yang berada pada kategori “Baik”. Untuk lebih jelas, distribusi frekuensi dapat dilihat dalam histogram berikut.



**Gambar 1. Histogram Variabel X Pemahaman 5W+1H Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus**

## 2. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Berita (Variabel Y)

Hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita diperoleh nilai rata-rata dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang adalah 84,57. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 73. Selanjutnya, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 84,57, nilai tengah (median) 86,1 dan nilai yang sering muncul (modus) 89,8. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh jika dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian maka keterampilan menulis teks berita siswa di kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit berada di kategori “Sangat Baik. Kemudian adapun indikator yang sudah ditetapkan dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

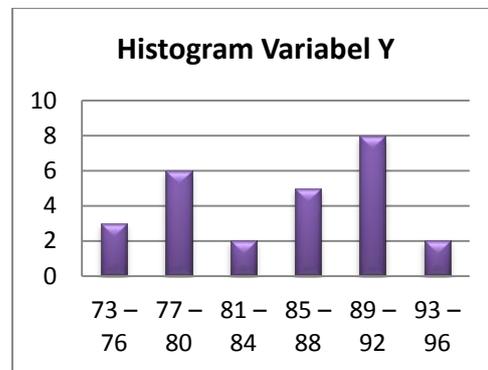
- a. Keterampilan menulis teks berita pada indikator kesesuaian antara judul dan isi berita diperoleh nilai rata-rata 79,23. Hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 73 dengan skor pemerolehan 618 sedangkan skor maksimal yang diperoleh pada indikator kesesuaian antara judul dan isi berita adalah 780 maka diperoleh nilai rata-rata 79,23, maka pada indikator ini berada dalam kategori “Baik” sesuai

dengan klasifikasi penilaian. Artinya siswa sudah mampu membuat judul berita yang sesuai dengan isinya

- b. Keterampilan menulis teks berita pada indikator kelengkapan unsur 5W+1H diperoleh nilai rata-rata 82,69, hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 73 dengan skor pemerolehan 645 sedangkan skor maksimal yang diperoleh pada indikator kelengkapan unsur 5W+1H adalah 780 maka diperoleh nilai rata-rata 82,69, maka pada indikator ini berada dalam kategori “Sangat Baik” sesuai dengan klasifikasi penilaian. Artinya siswa sudah memahami unsur 5W+1H pada menulis berita.
- c. Keterampilan menulis teks berita pada indikator ketetapan pilihan kata diperoleh nilai rata-rata 94,80, hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 73 dengan skor pemerolehan 493 sedangkan skor maksimal pada indikator ketetapan pilihan kata adalah 520 maka diperoleh nilai rata-rata 94,80, maka pada indikator ini berada dalam kategori “Sangat Baik” sesuai dengan klasifikasi. Artinya siswa mampu menggunakan pilihan kata yang tepat pada sebuah teks berita
- d. Keterampilan menulis teks berita pada indikator ketetapan penggunaan ejaan dan tanda baca diperoleh nilai rata-rata 85,19, hal ini dapat dilihat jawaban keseluruhan siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 73 dengan skor pemerolehan 443 sedangkan skor maksimal pada indikator ketetapan penggunaan ejaan dan tanda baca adalah 520 maka diperoleh nilai rata-rata 85,19, maka pada indikator ini berada

dalam kategori “Sangat Baik” sesuai dengan klasifikasi penilaian. Artinya siswa memahami menggunakan ejaan yang sesuai.

Dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator ketetapan pilihan kata sebesar 94,80 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator kesesuaian antara judul dan isi berita yaitu sebesar 79,23 yang berada pada kategori “Baik”. Untuk lebih jelas, distribusi frekuensi dapat dilihat dalam histogram berikut.



**Gambar 2. Histogram Variabel Y Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus**

### 3. Hubungan Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan pengujian hipotesis yang sudah diajukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $N = 26$ ,  $\sum X = 2080$ ,  $\sum Y = 2199$ ,  $\sum X^2 = 169050$ ,  $\sum Y^2 = 186827$ , dan  $\sum XY = 176855$ . Kemudian dihitung dengan rumus korelasi “r” product moment diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar

0,591 dan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,404 diketahui derajat kebebasan  $(dk) = n - 2$  maka  $26 - 2 = 24$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dibandingkan  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,591 > 0,404$ ). Pemahaman 5W+1H dengan keterampilan menulis teks berita berhubungan erat karena dalam membuat sebuah berita perlu pemahaman unsur terpenting pada berita yaitu 5W+1H. Selain itu menulis teks berita juga melatih siswa untuk berfikir luas dengan kejadian-kejadian yang terjadi di suatu tempat maka setiap siswa diperlukan pemahaman 5W+1H untuk memberikan sebuah informasi mengenai suatu peristiwa secara terperinci dan menarik perhatian 5W+1H tersebut yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) jika siswa tidak memahami unsur 5W+1H siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menulis teks berita dan isi berita yang disampaikan tidak sesuai dengan teknik penulisan pada berita yang terdapat 5W+1H menjadi syarat penting dalam menulis berita. Namun, apabila siswa sudah memahami 5W+1H maka siswa tersebut sudah mampu menulis teks berita dengan baik dan sesuai dengan teknik penulisan berita. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa variabel X pemahaman 5W+1H memiliki hubungan dengan variabel Y keterampilan menulis teks berita.

Dengan demikian pemahaman 5W+1H dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita ataupun dengan memahami dan mempelajari unsur berita yaitu 5W+1H yang meliputi *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks berita. Dari hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman 5W+1H dengan keterampilan menulis teks berita. Dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dapat diterima atau

disetujui sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

- Nilai rata-rata pemahaman 5W+1H diperoleh nilai 80, berdasarkan nilai rata-rata diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 95 dan terdapat 3 indikator yang sudah ditetapkan yaitu indikator unsur-unsur 5W+1H yang memperoleh nilai rata-rata 82,21, ciri-ciri teks berita dengan nilai rata-rata 82,69, dan cara menuliskan teks berita memperoleh nilai rata-rata 75. Maka nilai rata-rata pemahaman 5W+1H pada kriteria penilaian pada bab III tabel 4 disimpulkan bahwa pemahaman 5W+1H di kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus pada kategori "Sangat Baik".
- Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita diperoleh nilai rata-rata 84,57, berdasarkan nilai rata-rata diperoleh skor terendah 73 dan skor tertinggi 95 dan terdapat 4 indikator yang sudah ditetapkan yaitu indikator kesesuaian antara judul dan isi berita diperoleh nilai rata-rata 79,23, kelengkapan unsur 5W+1H diperoleh nilai rata-rata 82,69, ketetapan pilihan kata diperoleh nilai rata-rata 94,80, ketetapan penggunaan dan ejaan tanda baca diperoleh nilai rata-rata 85,19. Maka nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita pada kriteria penilaian pada bab III tabel 4 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa di kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus pada kategori "Sangat Baik".

- c. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $N-2 = 26 - 2 = 24$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  0,404 sedangkan  $r_{hitung}$  0,591 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  ( $0,591 > 0,404$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus”.
- Sumadiri. 2017. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsul, Asep. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yunus Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: 2013
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husnul, Ade. 2010. *Belajar Memahami Berita*. Bogor: PT Regina Eka Utama
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara